

# PERAN GURU TK DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI BERMAIN PERAN

Samsiah

Dosen Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Gorontalo

## Abstrak

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peran guru TK dalam menumbuhkan percaya diri anak melalui bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan menstimulasi perkembangan sosial emosi (baca percaya diri) anak. Menurut Seefeld dan Watik (2008: 178) menjelaskan anak usia TK mulai mengerti apa artinya berbagi dan berkompromi ketika mereka mulai berpindah dari permainan paralel ke permainan kerjasama. Mereka mulai mengorganisasikan permainan mereka, menetapkan peran dan tanggungjawab yang menuntut perundingan dan kompromi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan pra sekolah dalam pengembangan diri masuk dalam lingkup perkembangan sosial emosi anak tingkat pencapaian usia 4-5 tahun anak sudah dapat menunjukkan rasa percaya diri namun kenyataan masih banyak anak-anak yang memasuki usia tersebut belum mampu memiliki rasa percaya diri. Sekolah merupakan tempat anak-anak belajar mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan yang ada pada dirinya, yang salah satunya adalah aspek sosial berinteraksi dengan teman-temannya dalam menumbuhkan percaya diri dan mengembangkan sikap toleransi. Pendidikan yang menstimulasi perkembangan anak pada intinya berisi tentang kajian yang berkenaan dengan norma dan nilai yang bermuara pada pembentukan pribadi anak. Perlu disadari bahwa hasil yang diharapkan dari institusi prasekolah bagi anak-anak adalah tidak sekedar menyediakan tempat bermain. Salah satu yang juga diharapkan adalah proses internalisasi nilai-nilai yang diterima secara sosial.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Percaya diri anak dan bermain peran

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Penerapan pendidikan sedini mungkin membantu meletakkan dasar-dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan keterampilan yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Peran guru TK dalam menumbuhkan percaya diri anak melalui bermain peran merupakan salah satu bentuk kegiatan menstimulasi perkembangan sosial emosi (baca percaya diri) anak. Menurut Seefeld dan Watik (2008: 178) menjelaskan anak usia TK mulai mengerti apa artinya berbagi dan berkompromi ketika mereka mulai berpindah dari permainan paralel ke permainan kerjasama. Mereka mulai mengorganisasikan permainan mereka, menetapkan peran dan tanggungjawab yang menuntut perundingan dan kompromi.

Seorang guru dapat melatih bekerjasama lewat permainan peran dan melatih anak berperilaku dalam situasi nyata. Rich (2008: 22) menguraikan penting

bagi pendidik mengatakan pada anak-anak mereka bahwa mereka mampu. Untuk merasakan rasa percaya diri yang sesungguhnya, anak-anak perlu mengalami dan merasakan keberhasilan mereka sendiri. Pendidik dapat membantu anak-anak merasa percaya diri dengan memberikan pada mereka banyak peluang untuk merasakan keberhasilan. Pengalaman yang diberikan hendaknya benar-benar memberikan pesan: "Aku dapat melakukannya".

Santi (2009: 34) mengemukakan bahwa bila guru menggunakan lebih banyak perkataan yang mendorong semangat, pujian, dan penghargaan menggantikan kata-kata kritikan, maka sebagai guru pasti akan melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan anak itu. Lalu, kehidupan anak itu akan selalu berada dalam suasana yang sangat menyenangkan.

## B. PEMBAHASAN

Menumbuhkan percaya diri pada anak merupakan metode Pembelajaran Perilaku melalui Pembiasaan di TK atau sekarang disebut pengembangan diri. Untuk menciptakan kondisi